

PENGARUH VARIASI KONSENTRASI LARUTAN BELIMBING WULUH (*Averrhoa bilimbi*) DAN LAMA WAKTU PERENDAMAN TERHADAP PENURUNAN KADAR TIMBAL PADA DAGING SOTONG (*Sepiia recurvirostra*)

NOVITARATRI -- E2A009172
(2013 - Skripsi)

Sotong (*Sepiia recurvirostra*) merupakan salah satu biota laut yang paling banyak dikonsumsi manusia. Kadar timbal pada uji pendahuluan 0,36 mg/kg sedangkan maksimum kadar timbal pada sotong menurut SNI 7387:2009 adalah 0,25 mg/kg. Toksisitas timbal pada manusia dapat menyebabkan kerusakan pada sistem pembentukan hemoglobin, saraf, jantung, ginjal dan reproduksi. Sebagai sekuestren, larutan belimbing wuluh mempunyai kemampuan mengikat logam berat sehingga membebaskan makanan dari cemaran logam berat. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh konsentrasi larutan belimbing wuluh dan lama perendaman terhadap penurunan kadar logam berat timbal pada sotong (*Sepiia recurvirostra*). Jenis penelitian adalah *Quasi Experiment* menggunakan *the posttest only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah sotong hasil tangkapan nelayan yang terdapat di perairan Tanjung Emas Semarang. Sampel berjumlah 30. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kadar timbal pada kelompok kontrol sebesar 0,3516 ppm. Analisis data menggunakan uji *Two Way Anova*. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,001$ karena nilai $p<0,05$ berarti ada penurunan kadar timbal dari variasi konsentrasi larutan dan lama waktu perendaman pada daging sotong. Penurunan kadar timbal terbesar terjadi pada perendaman dengan konsentrasi 35% selama 90 menit sebesar 69,05%. Perendaman yang efektif yaitu perendaman dengan konsentrasi belimbing wuluh 15% selama 60 menit dengan rata-rata 0,2333 ppm yang dapat menurunkan timbal sebesar 33,64%.

Kata Kunci: larutan belimbing wuluh, sotong, timbal, waktu perendaman